

Implementasi Media *Pop Up Book* pada Materi Keragaman Suku dan Budaya Indonesia untuk Meningkatkan Sikap Toleransi Antarsiswa di Sekolah Dasar

Eka Yusnaldi¹, Ilma Husnul Sabila², Khairunnisa Nasution³, Neha Lestari⁴, Putri Amelia Lubis⁵, Wenni Arobiya Siregar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: ekayusnaldi@uinsu.ac.id¹, Ilmahusnulsabila2082002@gmail.com²,
khairunnisanst15@gmail.com³, nehalestari6@gmail.com⁴,
putri24022018@gmail.com⁵, Wenniariobiyasiregar@gmail.com⁶

Abstrak

Alasan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara mengeksekusi media spring up book pada materi tentang keragaman etnis dan sosial Indonesia untuk menumbuhkan sikap menghalang-halangi dikalangan siswa di sekolah dasar. Investigasi ini menggunakan sistem emosional dengan tipe penilaian ekspresif. Pertemuan, persepsi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan informasi dalam ujian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan media pembelajaran Spring Up Book dapat meningkatkan kehebatan siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran tes persahabatan di sekolah dasar. Pemanfaatan media ini memberikan efek menguntungkan terhadap suasana kelas, memudahkan pemahaman siswa, dan turut meningkatkan toleransi siswa terhadap keberagaman budaya di Indonesia meskipun menghadapi sejumlah tantangan, antara lain biaya dan waktu produksi.

Kata Kunci: *Implementasi, Media Pop Up Book, Keberagaman Budaya, Sikap Toleransi*

Abstract

The reason for writing this article is to find out how to execute spring up book media on material about Indonesia's ethnic and social diversity to foster a hostile attitude among students in elementary schools. This investigation uses an emotional system with an expressive appraisal type. Meetings, perceptions and documentation are used as information gathering techniques in this exam. The results of the research show that improving the Spring Up Book learning media can increase students' learning excellence in friendship test subjects in elementary schools. The use of this media has a beneficial effect on the classroom atmosphere, facilitates students' understanding, and helps increase students' tolerance for cultural diversity in Indonesia even though it faces a number of challenges, including costs and production time.

Keywords: *Implementation, Pop Up Book Media, Cultural Diversity, Tolerance*

PENDAHULUAN

Pendidik sebagai guru sudah seharusnya mempunyai pilihan dalam menciptakan media pembelajaran. Media adalah bagian penting dari pengalaman instruktif untuk membantu mengatur praktik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan program instruktif, kredit kantor, dan kebutuhan untuk menangani masalah pembelajaran. Pemanfaatan media akan membantu pendidik dan siswa dalam pembelajaran dengan penanganannya. Pengalaman berkembang yang baik hendaknya mencakup korespondensi dua arah, dimana dalam hal ini guru hendaknya membuat latihan pembelajaran yang melibatkan siswa.

Selain itu, pendidik harus menggugah semangat siswa dalam belajar. Dengan pemanfaatan media yang tepat maka pembelajaran yang berkualitas akan lebih bermakna dan sesuai kebutuhan, sehingga target pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Ini mencakup hal-hal seperti cara berperilaku, sikap, karakter, dan karakter yang dapat digunakan siswa dalam kehidupan nyata. Siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan keadaannya saat ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan fokus pada ujian persahabatan. Selain itu, mahasiswa diharapkan memahami muatan sosiologi karena fokus mata kuliah tersebut.

Pembelajaran sosial yang diperoleh juga diyakini dapat membantu siswa memahami dan menyelesaikan korespondensi sosial. Dalam menampilkan siswa sekolah dasar yang masih berusia muda, pemanfaatan media pembelajaran sangatlah penting. Menurut Piaget, seperti halnya kemajuan pembelajaran siswa, siswa yang berusia 7-11 tahun masih disebut sebagai anak yang sudah memasuki tahap praktik tinggi atau sejati. Anak-anak dapat menumbuhkan penalaran cerdas pada tahap fungsional substansial. Maka setelah dipusatkan pada ulangan persahabatan dengan menggunakan media pembelajaran yang dibuat dan diberikan kepada siswa kelas yang lebih muda, diharapkan pembelajaran ujian sosial di sekolah dasar dapat disajikan dengan menarik, bermanfaat, dinamis serta dapat membantu siswa dalam berpikir jernih, pada tingkat yang sangat dasar, kreatif dan memiliki kemampuan yang sangat cerdas bagus pilihan untuk bersaing dengan tepat.

Tujuan media pembelajaran adalah sebagai perantara atau pengenalan antara guru dan siswa agar memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Namun pada umumnya mata pelajaran tes persahabatan di sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang sering dianggap melelahkan dan berlarut-larut sehingga siswa menjadi lamban dalam belajar dan siswa tidak sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti yang terjadi pada penemuan-penemuan tersebut oleh peneliti pada bulan November di kelas IV.

Latihan pembelajaran masih kewalahan dengan latihan pendidik yang hanya menampilkan dengan memanfaatkan buku pelajaran siswa, media pembelajaran ujian sosial masih belum ada dan jarang digunakan selama pengalaman pendidikan dan siswa tidak fokus belajar karena teknik pembelajaran yang disampaikan oleh instruktur pada umumnya akan memanfaatkan strategi bicara. Saat pembelajaran sedang berlangsung, sintesis dari buku cetak juga hilang sehingga siswa kurang memahami materi, hal ini berdampak pada

cara siswa bertindak, cepat lelah, tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. dalam belajar dan membuat siswa tidak bersemangat.

Dalam hal pembelajaran, siswa belum bisa dikatakan pandai dalam belajar karena bahan bacaan utama untuk mata kuliah cetak sudah tersedia, dan belum ada pengembangan terhadap media pembelajaran lain yang digunakan oleh guru. Kenyataan lainnya adalah ketika guru menunjukkan tes sosial, guru kurang baik dalam menggunakan media pembelajaran, kondisi kelas kurang kuat, siswa tidak dinamis dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga tidak sepenuhnya fokus pada pembelajaran. Ketika guru beralasan bosan mendengarkan latihan, temannya menjadi kesal karena mencari latihan lain. Oleh karena itu, banyak siswa yang menyalahgunakan kerjasama sosial karena menganggap pembelajaran investigasi sosial kurang menarik dan sulit diingat.

Sementara itu, ketika guru mulai memasukkan media pembelajaran melalui pencocokan gambar sebagai bantuan, siswa terlihat bersemangat dan dinamis dalam mengikuti pembelajaran dan lingkungan ruang belajar berubah menjadi nyaman. Hal ini dikarenakan media yang diberikan guru membuat siswa tertarik, siswa juga merasakan hal-hal baru dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong siswa menjadi lebih semangat untuk ikut serta membiasakan diri menggunakan media pembelajaran. Faktanya, sesuatu yang baru akan membuat siswa tertarik dan terdorong untuk mempelajari hal-hal baru. Demikian pula jika sesuatu yang baru dibuat menjadi menarik dan sesuai dengan bentuknya, maka hal itu akan membuat siswa merasa nyaman dengan hal tersebut dan dapat menjadi pengalaman baru bagi siswa.

Oleh karena itu, cara yang dapat dilakukan pendidik untuk lebih mengembangkan latihan pembelajaran adalah dengan perlunya media pembelajaran ujian sosial yang dapat menonjol bagi siswa, menambah semangat siswa dalam belajar, terlebih lagi, memudahkan siswa dalam memahami materi. Salah satu media yang dapat menarik perhatian belajar siswa dan menyadarkan minat terhadap materi Pancasila dalam pembelajaran tes kekerabatan adalah media Spring Up Book. Para ahli menilai Media Pop Book bermanfaat jika diterapkan pada pengamanan kewarganegaraan karena selain memikat dan menampilkan gambar tiga lapis, Media Buku Spring Up juga mengambil manfaat dari pelatihan, misalnya membuka, menjatuhkan, tanpa henti. memindahkan potongan-potongan Buku Spring Up dengan cara ini memberikan kejutan dan keheranan. kepada siswa saat membuka setiap halaman. Perkembangan ini menjalin hubungan dengan siswa sehingga materinya mudah diingat saat digunakan. Spring Up Book adalah buku dengan bagian atau komponen bergerak tiga lapis yang memberikan persepsi cerita yang menarik, diawali dengan tayangan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Spring Up Books dapat membangun semangat belajar siswa dan memungkinkan mereka menggunakan media ini sendiri atau bersama orang lain.

Berdasarkan gambaran di atas, para ilmuwan mengembangkan media pembelajaran Spring Up Book untuk siswa SD agar siswa lebih tertarik, tidak cepat lelah dengan kegiatan pembelajaran dan pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran Spring Up Book dilengkapi dengan variasi dan potongan menarik yang menjaga media, dan tentunya mencakup materi sesuai KD dengan

kompak dan kuat. Para ahli meyakini bahwa pembuatan media pembelajaran yang menarik, khususnya Spring Up Books, dapat dijadikan salah satu solusi yang digunakan para peneliti untuk mengatasi permasalahan wali kelas dalam tes persahabatan belajar. Melihat landasan permasalahan di atas, maka penulis akan mengarahkan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Media *Pop Up Book* Materi Keberagaman Etnis dan Sosial Indonesia untuk Lebih Menumbuhkan Mentalitas Ketahanan Siswa di Sekolah Dasar”.

METODE

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kualitatif berdasarkan observasi pembelajaran guru dan siswa dengan media pembelajaran *Pop-Up Book*. Data yang diperoleh dari nilai ujian akhir siswa merupakan data kuantitatif. Informasi persepsi instruktur, informasi yang diperoleh dari persepsi selama pembelajaran. Informasi persepsi peserta didik, informasi diperoleh dari persepsi latihan peserta didik dan tes kemampuan peserta didik terakhir setiap siklusnya. Pengumpulan informasi dilakukan dengan dua cara, yaitu: Tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa selama masa pertumbuhan yang diberikan pada akhir setiap kegiatan (siklus). Hasil dari kemampuan terakhir siswa juga dapat dijadikan sebagai cara pandang untuk menentukan hasil belajar siswa setelah mengikuti contoh materi ujian sosial topikal dengan menggunakan media pembelajaran Spring Up Book. Persepsi dilakukan pada saat latihan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2. Melakukan persepsi baik terhadap pendidik/ilmuwan maupun terhadap subjek penelitian dilakukan dengan mengisi agenda persepsi yang telah disusun oleh ahli yang bertekad mengetahui latihan siswa dan latihan pendidik pada saat latihan pembelajaran.

Metode yang digunakan untuk menguji informasi ini adalah penyelidikan kuantitatif yang berbeda. Pemeriksaan yang jelas secara subyektif digunakan untuk menyikapi informasi berupa gagasan, keterangan dan keterangan dari survei induk media *Spring Up Book* melalui pemberian lembar penilaian. Dengan memberikan lembar penilaian, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa skor dari ahli media *Pop-Up Book*. Dalam skala 1 sampai 5, hasil atau skor kemudian diubah menjadi tingkat pencapaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagaimana Implementasi Media Pop Up Book

Media Buku Pop-Up merupakan buku tiga dimensi dengan elemen yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Memberikan visualisasi dan tampilan yang lebih menarik untuk membantu siswa memahami materi dan berbentuk buku tiga dimensi. Buku ini menunjukkan potensi pengembangan dan komunikasi dengan menggunakan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putaran. Anak-anak sangat menyukai media ini, karena selain tampilannya yang menarik, juga membuat anak menjadi lebih kreatif.

Pelaksanaan Pemanfaatan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Pelaksanaan pemanfaatan media pembelajaran spring up book merupakan salah satu rangkaian jempit bola yang disusun dalam rencana aksi sehari-hari (RKH). Rencana aksi sehari-hari merupakan penjabaran dari rencana gerak minggu demi minggu (RKM), yang pokok-pokoknya meliputi latihan-latihan yang dilakukan secara terpisah, berkumpul atau secara tradisional dalam satu hari. Bagian-bagian dalam RKH terdiri atas penanda pembelajaran,

sasaran pembelajaran, latihan soal, materi pembelajaran, strategi, media dan tokoh masyarakat yang akan dibentuk. Dalam melaksanakan pembelajaran, tugas utama pendidik adalah mengkondisikan iklim untuk membantu perubahan perilaku siswa. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu prates, siklus, dan pascates.

Pertemuan yang bersifat edukatif hendaknya diselesaikan dengan tenang dan menyenangkan, hal ini tentunya memerlukan aktivitas dan pikiran kreatif guru dalam membangun lingkungan yang bermanfaat. Pengalaman pendidikan harus terhubung jika semua siswa berhasil ditarik, baik secara mental, nyata, dan sosial. Umumnya, media adalah salah satu bagian dari bidang persiapan, sebagai komponennya, media harus menjadi bagian yang tidak jelas dan penting untuk menciptakan pengalaman. Salah satu media pembelajaran imajinatif yang dapat dilibatkan pendidik dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa adalah media Spring up Book. Pemanfaatan media Spring up Book dalam pertemuan edukatif akan menjadi lebih penting. Karena tampilannya yang menarik, media Pop up Book dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pilihan pada tingkat sekolah dasar. Pada setiap halaman ditampilkan gambar yang diciutkan yang dapat dipindahkan atau dibuat menjadi tiga lapisan.

Penelitian yang berkaitan dengan tes ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menghadirkan media jenis Spring Up Book menjadi suatu mata pelajaran yang masuk akal dalam memperkenalkan substansi penggambaran PKn kelas V sekolah dasar yang mampu menoleransi outing dan menciptakan motivasi belajar siswa. Penilaian ini menggunakan model ADDIE dan ditangani dengan strategi pemeriksaan kuantitatif yang jelas. Dengan tingkat 93,75 persen pada perspektif isi pembelajaran, konsekuensi dari berbagai bagian media Spring up Book yang dibuat menunjukkan bahwa media ini mempunyai kemampuan yang sangat tinggi. Media ini mempunyai kapasitas sangat baik dengan derajat 97,22% menurut sudut pandang rencana pembelajaran, media ini secara umum mempunyai kapasitas sangat baik dengan derajat 93,18% menurut sudut pandang media pembelajaran, dan media ini mempunyai kapasitas sangat baik dengan derajat 98,3% pada tingkat awal tunggal.

Seiring berjalannya waktu, sangat berguna bagi para guru untuk memanfaatkan dan terlebih dahulu membuat media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan tentang materi pembelajaran, menggelorakan penalaran, perasaan dan minat anak dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara nyata dan benar. secara efektif. Pop up book merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Saat menghadapi siswa yang kemampuan berbahasanya belum memenuhi STPPA (standar tingkat prestasi perkembangan anak), media buku pop-up ini dirasa bisa menjadi pilihan yang sangat baik. Sejak bermunculannya media buku dapat memperkenalkan cerita dengan cara yang berbeda, menampilkan hal-hal baru sesuai cerita dan dapat menyeimbangkan kesan setiap siswa terhadap cerita yang diceritakan. Selain itu, penggunaan buku pop-up dapat meningkatkan semangat anak, menstimulasi, dan menginspirasi mereka untuk gemar membaca. spring up book sebagai perantara penyampaian materi. Melalui teacher center atau pembelajaran yang berpusat pada guru, guru bertanggung jawab dalam penyampaian cerita. Anak-anak berlomba-lomba duduk paling depan untuk melihat apa yang ada dalam artikel yang diperlihatkan oleh pendidik. Hal

ini sejalan dengan Herdiana yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran dapat bermanfaat bagi generasi muda.

Ketika guru bercerita, dia selalu mengajukan pertanyaan tentang cerita tersebut dan meminta anak menyebutkan kata-kata yang dia gunakan. Anak-anak bisa menyebutkan kata-kata sesuai dengan arahan instruktur, namun sebenarnya mereka tidak bisa jika tidak memberikan modelnya terlebih dahulu. Ketika gerakan ini berlangsung, anak-anak muda selalu meminta izin kepada guru untuk membacanya sendiri atau sekadar ingin melihatnya dengan mata kepala sendiri. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri berkumpulnya generasi muda B yang minatnya sempurna dan masih terdapat mentalitas egosentris, mengenai penilaian menurut Djijar yang mengatakan bahwa dengan menggunakan media spring up book dapat membangkitkan semangat anak dalam belajar membaca. Setelah menyelesaikan latihan pembelajaran, anak-anak diminta untuk memahami kembali cerita yang telah disampaikan dengan menggunakan kemampuan bahasa mereka, serta mengungkapkan perasaan mereka setelah pembelajaran terjadi. Meski masih memerlukan bantuan dalam menyelesaikan pesan cerita, namun beberapa anak terlihat antusias menjawab pertanyaan guru saat menjelaskan kegiatan sebelumnya.

Bagaimana Pengaruh Media Pop Up Book

Unsur pendukung dan penghambat paling banyak terdapat dalam penerapan metode pelibatan media buku loncatan dalam proses mencari cara untuk meningkatkan keunggulan siswa dalam belajar. Faktor-faktor yang mendukung penggunaan media pop-up book adalah sebagai berikut: 1) Motivasi dari sekolah dengan tujuan agar seluruh guru mengikuti kesiapan dan kursus sebagai salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas diri; (2) Menjadikan instruktur lebih kreatif dan menghemat biaya pembelian bahan pembelajaran; 3) Peningkatan mutu sekolah. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat penggunaan media buku pop-up adalah sebagai berikut: 1) Biaya pembelian alat dan bahan yang mahal; (2) Umumnya rentang waktu perakitannya lama; (3) Imajinasi dan keyakinan yang tinggi diharapkan mampu menghasilkan media buku spring up yang sempurna dan menarik. Dari hasil pengujian diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran spring up book menunjukkan adanya peningkatan minat dikalangan siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan pada siswa, seperti energi untuk materi pembelajaran. Pemanfaatan buku pop-up sebagai media pembelajaran didukung dan terhambat oleh dorongan kepala sekolah terhadap guru untuk terus mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam bidang pembuatan media pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambatnya adalah lamanya waktu yang sangat lama dalam pembuatan media spring up book, biaya pembelian media yang sangat besar, dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi membuat pendidik mempunyai pilihan. Untuk menceritakan kembali kisahnya. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alamsyah dan Purba pada tahun 2020, Alfiyanti pada tahun 2021, serta Paramita dan Ernawati pada tahun 2020 yang menunjukkan adanya peningkatan manfaat terbaik bagi siswa dalam membiasakan diri menggunakan spring up books.

Keragaman Suku dan Budaya

Indonesia adalah negara kepulauan dengan pulau-pulau yang tak terhingga jumlahnya dan kumpulan etnis yang berbeda-beda. Selain itu, Indonesia juga mempunyai bahasa, ras, identitas dan agama yang beragam. Oleh karena itu, Indonesia penuh dengan keanekaragaman dan kelimpahan. Mulai dari koleksi buah-buahan dan sayur-sayuran hingga koleksi sosial. Keanekaragaman ini patut diperhatikan dan dijaga.

Selain itu, Indonesia merupakan negara yang mempunyai cakupan jaringan yang sangat berbeda-beda, seperti rumah adat, acara adat, pakaian adat, hiasan adat, perangkat adat, dan lingkungan sosial menurut wilayah setempat. Bukti adanya keberagaman sosial di Indonesia, khususnya:

- a. Berbagai suku bangsa: Jawa, Ternan, Toraja, Bali dan Lombok, Ambon, Irian, dan masih banyak lainnya.
- b. Keanekaragaman artikulasi dan budaya: Ekspresi dan budaya disampaikan oleh kelompok etnis yang berbeda. Baik itu dalam artikulasi unik, tari dan lain-lain.
- c. Sejumlah bahasa: seperti Jawa, Sunda, Bali, dan Sumba, antara lain Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Konghucu, dan Budha.

Keanekaragaman ini dipengaruhi oleh beberapa unsur, sebagai berikut:

1. Topografi wilayah

Indonesia berada di antara dua daratan dan dua lautan. Daratan Australia dan daratan Asia, laut Hindia dan laut Pasifik. Hal ini menyebabkan Indonesia menjadi jalur lalu lintas pertukaran. Selain itu, Indonesia juga terdiri dari ribuan pulau yang tersebar dari timur hingga barat. Dimana beragam budaya hidup di setiap pulau. Oleh karena itu, Indonesia memiliki budaya yang berbeda.

2. Kondisi alam dan keadaan iklim

Negara bagian reguler di setiap distrik adalah unik. Keadaan umum seperti dataran tinggi, rawa, pegunungan, dll. Perbedaan lingkungan akan mempengaruhi cara berperilaku dan budaya daerah setempat. Misalnya, terdapat perbedaan antara rumah dan pakaian pada individu yang tinggal di pesisir pantai dan di pegunungan.

3. Dampak budaya asing

Masyarakat asing yang masuk ke Indonesia juga karena letak geologisnya. Indonesia adalah kursus lalu lintas pertukaran. Dahulu kala, para pedagang datang ke Indonesia tidak semata-mata untuk berdagang tetapi juga berniat menyebarkan budayanya. Oleh karena itu, budaya Indonesia beragam.

Kelompok etnis adalah kumpulan kelompok yang berbagi lokasi dan memiliki karakteristik yang berbeda. Indonesia adalah negara kepulauan yang dihuni oleh berbagai etnis. Perkumpulan etnis ini mempunyai adat istiadat dan budaya yang tidak sama satu sama lain. Pertemuan etnis memiliki kualitas tertentu. Atribut-atribut ini berhubungan dengan permulaan dan budaya. Ada beberapa ciri yang dapat digunakan untuk memahami suatu kelompok etnis, yaitu: ciri-ciri sebenarnya, bahasa, adat istiadat dan ekspresi serupa.

Keanekaragaman budaya masing-masing wilayah harus terus dipelihara baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengalaman yang terus berkembang. Keanekaragaman yang ada harus diakui dan diakui oleh setiap orang tanpa memandang perbedaan masyarakat. Nilai keberagaman ini memerlukan penguatan dalam pengalaman

pendidikan dengan membentengi gagasan menanamkan nilai keberagaman yang mengedepankan kesetaraan dan kesempatan bagi siswa dan tidak fokus atau memihak pada satu pihak dengan kepentingan perkumpulan tertentu, saling menghargai dan mendahulukan setiap pihak. siswa yang mempunyai posisi dan status yang sama, dengan alasan bahwa masing-masing dari mereka Siswa ini memiliki budaya yang dapat bermanfaat dalam pengalaman yang berkembang.

Meningkatkan Toleransi Antar Siswa

Pendidikan diperlukan untuk menanamkan nilai, adat istiadat, dan ritus masing-masing agama guna melestarikan kebudayaan. Pendidikan dapat menciptakan lingkungan di mana setiap orang memahami bahwa setiap orang meyakini hal yang sama. Pemikiran, tingkah laku, dan tingkah laku manusia akan selalu dipengaruhi oleh keberagaman budaya. Upaya yang dilakukan untuk menanamkan gagasan pelatihan antar budaya berpusat pada perubahan cara berperilaku individu dan menghindari perselisihan mengenai perilaku karena perbedaan sosial. Menumbuhkan koneksi berbasis suara adalah salah satu metodologi yang diambil dalam sekolah antar budaya.

Mentalitas ketahanan inilah yang harus digerakkan oleh setiap orang. Menumbuhkan disposisi ketahanan harus dimungkinkan dalam keluarga, lingkungan setempat, dan sekolah. Siswa di sekolah saya berasal dari berbagai latar belakang, termasuk keragaman etnis, budaya, dan agama. Setiap siswa di sekolah membawa nilai-nilai dan sikap yang sesuai dengan latar belakang budayanya di rumah dan di masyarakat karena keberagamannya.

Dalam menumbuhkan disposisi resistensi terhadap keragaman ada banyak variabel yang dapat mempengaruhinya, antara lain unsur alam keluarga, faktor ekologi daerah setempat, dan variabel alam sekolah. Elemen ekologi keluarga merupakan variabel fundamental dalam menciptakan resistensi. Wali memiliki tanggung jawab besar untuk mengarahkan anak-anaknya dalam menciptakan perlawanan. Selain unsur alam kekeluargaan, faktor ekologi daerah juga memberikan dampak terhadap peningkatan mentalitas perlawanan yang beraneka ragam, karena iklim daerah mempengaruhi pembentukan kepribadian dan pemikiran seseorang, salah satunya adalah menumbuhkan sikap ketahanan terhadap lingkungan. keragaman agama dan masyarakat yang ada di mata publik, misalnya, bertoleransi dan mempunyai pilihan untuk memandang perbedaan. agama dan budaya.

SIMPULAN

Sangatlah beralasan bahwa penyempurnaan media pembelajaran khususnya media Spring Up Book dapat menjadi jawaban atas upaya pembelajaran hakikat ujian sosial di sekolah dasar. Pendidik sebagai guru diharapkan dapat membuat latihan pembelajaran yang melibatkan siswa dan membuat mereka bergairah dalam belajar. Dengan menggunakan media yang sesuai, misalnya Spring Up Books, diharapkan pembelajaran ujian sosial dapat diperkenalkan dengan cara yang menarik, efisien dan memikat. Media Spring Up Book dapat menjadi perantara yang ampuh antara pendidik dan siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bila dimanfaatkan, hal ini berpotensi membangkitkan minat siswa dalam belajar, meningkatkan suasana kelas, dan mengejutkan serta membuat siswa kagum. Selain

itu, media ini dapat membantu siswa untuk lebih efektif memahami materi investigasi ramah dan komunikasi sosial yang lengkap.

Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa variabel pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain motivasi sekolah, peningkatan kreativitas guru, dan penurunan harga bahan pembelajaran. Selain itu, biaya perakitan yang sangat mahal dan perkiraan waktu pembuatan yang cukup lama merupakan faktor yang menekan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media Spring Up Book jelas mempengaruhi keunggulan siswa dalam belajar. Selain itu, pembelajaran dengan media ini juga dapat menambah peningkatan ketahanan antar siswa. Siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati perbedaan dengan menanamkan nilai-nilai keberagaman dan memberikan pemahaman tentang berbagai suku, budaya, dan agama yang dimiliki Indonesia.

Selanjutnya, penyempurnaan media pembelajaran khususnya melalui media Spring Up Book dapat menjadi langkah positif dalam upaya memperbaiki sifat pembelajaran ujian sosial di sekolah dasar, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan membantu membentuk mentalitas perlawanan di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Mita, Sally Alya Febriyani, Tin Rustini & Yona Wahyuningsih. 2022. Pengembangan Sikap Toleransi Siswa Sekolah Dasar pada Keberagaman di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.7 No. 1.
- Atmaja, I Made Dharma. 2020. Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol. 8, No. 1
- Egeh, Muhammad, I., & Kirna, I. M. 2010. Metodeologi Penelitian Pengembangan Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha, Jakarta: Widiya.
- Fitria, Tri Ananda Nur, Herinto Sidik Iriansyah, A.Rahim Suhel. 2021. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Suku Bangsa Dan Budaya Melalui Pembelajaran Kontekstual*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III.
- H, Dewanti. Toenlio, A.J.E., Soepriyanto, Y. 2018. *Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggal Kelas IV SDN Pakunden Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan. Vol. 1, (3).
- Hasan, Muhammad., Milawati, Darodjat, Tahrim, T., Anwari, A. M., & Rahmat, A. 2021. *Media Pembelajaran* (D. F. Sukmawati (ed.)). CV Tahta Media Group.
- Maryani, Dian. 2021. Media Pop Up Book dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Education*.
- Nurfathia, Fahira, Nan Rahminawati & Dewi Mulyani. (2022), Implementasi Metode Ber cerita dengan Media Pop-Up Book pada Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B di RA At-Thoharoh. Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education
- S. Devi, A, Maisaroh, S. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. *Jurnal PGSD Indonesia*. Vol. 3, (2).

- Salsabila, Izzah. 2022. Mimin Ninawati. Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Berbasis Kontekstual Muatan Pelajaran PPKN Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*.
- Sari, Fitri Lintang & Fatma Ulfatun Najicha. 2022. *Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia*. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Yulianti & Dinie Anggraeni Dewi. 2021. Penanaman Nilai Toleransi Dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 1.